

Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi

Mohammad Midkhol Huda

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Falah Gresik, Indonesia

mohmidhkolstesfa@yahoo.com

Abstract

Since the passage of economic development related to sharia-based economy, it cannot be separated from the perspective of the Qur'an and Hadith. Because lately, if we are not careful about our financial transactions, then it is likely that we will fall into transactions that are far from Islamic religious norms. The Islamic economy itself has actually been formed since Islam itself was born, but if it is not handled seriously, the Islamic economy will be destroyed by the conventional economic system. In the era of globalization there is a tendency in economic development to pay more attention to ethics in economic activities. In this paper, more will be revealed about the trend of globalization and economic development as well as revealing the opportunities and challenges in sharia economic development in the context of the era of global economic development.

Keywords: *Economic Development, Sharia, Globalization Era*

Pendahuluan

Globalisasi merupakan istilah yang mempunyai hubungan dengan dunia melalui perdagangan, pelayanan, investasi, budaya dan bentuk interaksi lainnya, sehingga batasan suatu Negara menjadi bias. Menurut perspektif Dorjator Kuntjoro jakti bahwa globalisasi setidaknya disebabkan dari revolusi tiga T (Transportasi, Telekomunikasi dan Turisme). Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan teknologi transportasi yang melahirkan era *the end of geography*, secara relative dan revolusi turis dapat berakibatkan meningkatnya arus pertukaran manusia yang dapat memungkinkan terkikisnya hambatan-hambatan social politik.¹ Maka persaingan untuk menjadi yang paling super pada segala

aspek kehidupan di era globalisasi ini menjadi yang utama, begitu juga yang terjadi pada bidang ekonomi.

Membanding beberapa system ekonomi yang ada, yaitu kapitalis, sosialis dan Islam,² maka Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di dunia seharusnya sistem ekonomi yang dikembangkan adalah sistem ekonomi Islam. Karena system ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul pada kelompok tertentu saja, tetapi tersebar ke seluruh masyarakat.

Selain itu, hak akan milik perseorangan dan kebebasan tidak diberikan tanpa batasan, tetapi diimbangi dengan batasan-batasan moral dan Undang-Undang.

¹ Emil Salim, dkk., *Manajemen Dalam era Globalisasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997), 153-154.

² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Penerjemah Soeroyo dan Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 2-10.

Sehingga dalam sistem ekonomi Islam tidak terdapat individu-individu yang menjadi pengelola kekayaan Negara maupun sebaliknya, semua individu secara paksa diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama.³

Islam membenarkan pemilikan perseorangan, tetapi secara tegas Islam menolak esensi kapitalisme yang memonopoli dan mengeksploitasi. Sehingga dalam Islam ada aturan aturan pembatas, seperti zakat, warisan, wasiat dan larang menimbun kekayaan demi pemerataan dan kelancaran peredaran ekonomi umat. Pada hakikatnya, Allah menyukai orang yang kaya tetapi dengan syarat harus bersikap *taqiy* (takwa) yaitu dengan kekayaan yang dimiliki seseorang dituntut memiliki solidaritas social yang tinggi.⁴

Dengan demikian, diperlukan adanya langkah baru dalam pengembangan sistem ekonomi Islam yaitu pengembangan ekonomi berbasis syariah, yang diharapkan mampu menjawab tantangan dunia dalam bidang ekonomi di era globalisasi yang tidak terbatas oleh territorial.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersumber dari beberapa literatur yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan perbankan syariah. Beberapa sumber dijadikan rujukan dalam penelitian ini seperti buku, majalah dan sumber lainnya yang dianggap relevan. Sifat penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif yang menguraikan tentang pengembangan ekonomi syariah di era globalisasi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari beberapa rujukan literatur yang telah disajikan, kemudian digunakan dan diolah oleh peneliti. Kemudian memberikan penjabaran dari data yang telah disajikan tersebut. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui beberapa informasi data dari literatur yang telah disajikan, terkait dengan pengembangan ekonomi syariah di era globalisasi, kemudian data tersebut diolah dan kemudian dijabarkan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan dari data yang telah dikumpulkan terkait dengan pengembangan ekonomi syariah di era globalisasi. Kemudian memberikan gambaran dan menjabarkan dari hasil yang telah diperoleh.

Peluang Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah

Peluang dalam pengembangan riset ekonomi Islam muncul seiring dengan munculnya tiga arus utama pemikiran ekonomi Islam, yaitu: *Pertama*, Madzhab Baqir al-Sadr dengan tokoh utamanya Baqir Sadr dan Ali Syariati, aliran ini memiliki pemahaman bahwa terdapat perbedaan mendasar antara ilmu ekonomi dan Islam. oleh karena itu, istilah ekonomi harus diganti dengan kata "*Iqtishad*". Madzhab ini juga cenderung tidak menyetujui aksioma ekonomi konvensional "*limited resources-unlimited wants*". *Kedua*, Madzhab Mainstream dengan tokohnya M.A Mannan, Umer Chapra, Nejatullah Siddiqi, Monzer Kahf dan Anas Zarqa. Jika yang pertama berwarna "fundamentalis" yang kedua ini bersifat "jalan tengah" dalam penyikapan terhadap ekonomi konvensional. Karena sifatnya moderat, madzhab ini menjadi paling dominan, dengan ide yang ditawarkan menggunakan *economic modelling* dan

³ Ibid., 11-12.

⁴ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), cet. VI, 153-154.

metode kuantitatif, serta didukung oleh lembaga-lembaga besar yang mendukung untuk pengkajian dan publikasi hasil-hasil kajian mereka. *Ketiga*, Madzhab alternatif dengan pionernya Timur Kuran dan Muhammad Arif. Aliran ini mengajak umat Islam untuk bersikap kritis tidak saja terhadap kapitalisme dan sosialisme, tetapi juga terhadap ekonomi Islam yang saat ini berkembang. Menurut mereka Islam pasti benar, tetapi ekonomi Islam belum tentu benar, karena hanya merupakan interpretasi manusia terhadap ajaran Islam.⁵

Sedangkan kontradiksi sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dengan sistem ekonomi Islam memberikan peluang besar dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah, sebab dalam sistem ekonomi Islam dinilai lebih baik dengan beberapa prinsip dan karakteristik yang dimiliki. Selain itu, dalam sistem ekonomi Islam hanya mengambil hukum-hukum syara' yang digali dari dalil-dalil syara' sebagai pemecahannya.⁶

Selain itu, jika ekonomi syariah diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan berpeluang mendapatkan beberapa manfaat diantaranya adalah: (1) mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, (2) praktek ekonomi berdasarkan syariah Islam akan bernilai ibadah, karena telah mengamalkan syariah Allah SWT. (3) mengamalkan ekonomi berbasis syariah berarti telah mendukung upaya pengembangan lembaga ekonomi umat Islam dan pemberdayaannya. (4) mengamalkan ekonomi syariah berarti mendukung gerakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, sebab dana yang terkumpul hanya

boleh dimanfaatkan untuk suaha-usaha dan proyek-proyek yang halal.⁷

Tantangan Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah

Dalam upaya mengimplementasikan sistem ekonomi syariah di Indonesia, bagaimanapun akan dihadapkan pada berbagai tantangan. Jika dielaborasi, maka tantangan tersebut dapat dipilah kepada beberapa bentuk tantangan.⁸ *Pertama*, kondisi politik. Tantangan kondisi politik berkait dengan kewenangan eksekutif dan legislatif dalam aspek kebijakan dan regulasi ekonomi. Sebab, bagaimanapun implementasi ekonomi syariah di Indonesia akan berkaitan dengan masalah kebijakan dan regulasi, sementara kebijakan dan regulasi sangat membutuhkan kedua institusi tersebut.

Kedua, kondisi sosiologis. Tantangan kondisi sosiologis ini berkait erat dengan kesiapan masyarakat dalam menerima ekonomi syariah untuk diimplementasikan. Hal ini muncul disebabkan karena sudah berabad-abad lamanya masyarakat Indonesia telah terbiasa dengan perilaku ekonomi konvensional. Bahkan, tidak sedikit umat Islam yang sangat memuja sistem ekonomi yang tumbuh dan berkembang di Barat.

Ketiga, kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah menurunnya tingkat ekonomi masyarakat Indonesia. Menurut Karnaen A. Perwataatmadja, keadaan seperti ini merupakan implikasi dari upaya sistematis penjajah Belanda untuk menterbelakangkan

⁵ Aam Slamet Rusydiana, dkk., *Ekonomi Islam Substantif*, (Cipayung: GP Press, 2009), 2-3.

⁶ Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi ALternatif Perspektif Islam*, Penerjemah Maghfur Wahid, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 46

⁷ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 20-21.

⁸ Yadi Janwari, *Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia*, Jurnal Ahkam: Vol. XII, No. 2, Juli 2012, 93.

bangsa Indonesia. Dari mulai keterbatasan menuntut ilmu sampai pada pemberlakuan hukum secara diskriminatif telah menjadikan kehidupan social-ekonomi bangsa Indonesia terbelakang dan dampaknya masih terasa hingga saat ini.

Dengan demikian, tantangan dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah secara serius perlu difokuskan pada tiga hal, yaitu: 1) mengembangkan ilmu ekonomi syariah melalui dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, 2) mengembangkan sistem ekonomi syariah melalui regulasi-regulasi yang mendukung, 3) mengembangkan perekonomian umat yang dapat didorong dengan pengembangan ekonomi yang berbasis sektor riil yang ditopang lembaga keuangan yang berbasis syariah.⁹

Jika menggunakan kacamata kritis, maka ada dua hal dalam perkembangan ekonomi Islam yang patut diperhatikan, yaitu perkembangan ekonomi Islam ditataran praktis, tidak diimbangi dengan pengembangan ekonomi Islam pada sisi teoritis. Seharusnya ekonomi syariah sebagai sebuah ilmu tidak hanya ditransformasikan dalam tataran praktis – implementatif, tetapi harus diiringi dengan perkembangan pada sisi akademis-teoritis, dan keduanya harus berjalan beriringan. Maka kemudian riset-riset pengembangan keilmuan ekonomi Islam juga menjadi amat penting.¹⁰

Dalam pengembangan ekonomi Islam yang bersifat akademik-teoritis, Islam memiliki paradigma tersendiri. *Pertama*, isu-isu dan masalah yang sedang dihadapi didekati dengan melihat pengalaman-pengalaman ekonomi Negara muslim silam dengan segala khazanahnya, dan analisis dengan pendekatan ekonomi kontemporer dengan *tools modern*. *Kedua*, setelah

menghasilkan postulat-postulat, aksioma dan teori-teori ekonomi Islam hasil pengalaman empiris, kemudian ditelurkan menjadi institusi-institusi dan kebijakan Negara yang sifatnya makro dan terintegrasi. Ketiga ditemukan kekurangan dan ketidaksempurnaan dari hasil evaluasi, maka dilakukan *feedback* yang dapat menghasilkan model yang lebih sempurna, *establish* dan relative dapat diaplikasikan pada banyak tempat dan waktu.¹¹

Kendala Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah

Menurut identifikasi Bank Indonesia, yang disampaikan pada Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah 2005, kendala-kendala perkembangan Bank Syariah di samping imbas kondisi makro ekonomi, juga dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, jaringan kantor pelayanan dan keuangan syariah masih relative terbatas. *Kedua*, sumber daya manusia yang kompeten dan professional masih belum optimal. *Ketiga*, pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah sudah cukup baik, namun minat untuk menggunakannya masih kurang. *Keempat*, sinkronisasi kebijakan dengan institusi pemerintah lainnya berkaitan dengan transaksi keuangan, seperti kebijakan pajak dan aspek legal belum maksimal. *Kelima*, rezim suku bunga tinggi pada tahun 2005. Dan *keenam*, fungsi social Bank Syariah dalam memfasilitasi keterkaitan antara *voluntary sector* dengan pemberdayaan ekonomi marginal masih belum optimal.¹²

Sedangkan hubungannya dengan riset ekonomi syariah terdapat beberapa rintangan yang dapat menghambat kemajuan

⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 49-50.

¹⁰ Aam Slamet Rusydiana, dkk. *Op.cit.*, 2.

¹¹ Aam Slamet Rusydiana, dkk., *Op.cit.*, 3

¹² Anis Mashdurohatun, *Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 11 Edisi Khusus Februari 2011, 80.

dan perkembangan riset tentang ekonomi Islam, diantaranya adalah: 1) ketiadaan studi-studi sejarah dalam riset, 2) kekurangan studi dan riset yang sifatnya empiris, 3) dukungan institusi yang tidak memadai, 4) ketidaktaatan norma dan etika dalam riset dan publikasi, 5) lemahnya visi penelitian dan 6) salah dalam memilah.¹³

Kesimpulan

Era globalisasi sudah layak nya dapat mengantarkan sistem perekonomian yang berbasis kapitalis dan social menuju pengembangan kepada sistem ekonomui berbasis syariah. Karena sistem ini bukan hanya sebagai alternative, namun sudah menjadi solusi atas beberapa kekurangan yang muncul dari sistem kapitalis maupun sosialis. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam secara langsung menjadi pelaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam dengan cara melakukan aktivitas bisnis yang halal dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Sehingga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, materialis dan spiritualis dapat terwujudkan secara nyata.

Daftar Pustaka

- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- An-Nabhani, Taqyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi ALternatif Perspektif Islam*, Penerjemah Maghfur Wahid. Surabaya: Risalah Gusti.
- Janwari, Yadi. 2013. *Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jurnal Ahkam: Vol. XII, No. 2, Juli.
- Mahfudh, Sahal. 2007. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS. Cet. VI.

- Mardani. 2011. *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mashdurohatun, Anis. 2011. *Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi*. Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 11 Edisi Khusus Februari.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam* Penerjemah Soeroyo dan Nastangin. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Rusydiaana, Aam Slamet. dkk. 2009. *Ekonomi Islam Substantif*. Cipayung: GP Press.
- Salim, Emil. dkk.1997. *Manajemen Dalam era Globalisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

¹³ Aam Slamet Rusydiaana, dkk, *Op.cit.*, 3-5